ABSTRAK

Aulia Rahmi. 210102010294. *Perilaku Hukum Pelaku Perkawinan Poliandri (Studi Kasus Di Desa Sungai Jati Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar)* Skripsi. Pembimbing: Prof. Dr. H. Jalaluddin, M.Hum pada Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin. (2025).

Kata Kunci: Perilaku Hukum, Poliandri, Kalimantan Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku hukum salah satu anggota masyarakat di Desa Sungai Jati Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar yang melakukan perkawinan poliandri. Perkawinan ini merupakan fenomena sosial yang menarik untuk dikaji karena wanita menikah dengan beberapa pria. Perkawinan ini menimbulkan berbagai implikasi hukum dan sosial yang kompleks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku hukum pelaku perkawinan poliandri, alasan praktik perkawinan poliandri dan dampak yang ditimbulkan dari praktik perkawinan poliandri di Desa Sungai Jati Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar.

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian hukum empiris berupa penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara. Lokasi penelitian ini di desa Sungai Jati Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa di Desa Sungai Jati terdapat praktik perkawinan poliandri yang dilakukan oleh Ibu RW. Perkawinan poliandri ini bisa terjadi dengan cara: perkawinan dengan suami pertama dilakukan secara resmi dan perkawinan kedua dilakukan secara sirri. Adapun faktor yang melatarbelakangi perkawinan poliandri yang dilakukan di Desa Sungai Jati disebabkan faktor ekonomi, faktor jarak, faktor kurangnya pengetahuan tentang prosedur perkawinan dan faktor untuk menghindari zina. Perkawinan poliandri di Desa Sungai Jati menimbulkan dampak-dampak hukum, dampak psikologis dan dampak sosiologis.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku hukum pelaku perkawinan poliandri di Desa Sungai Jati mencerminkan adanya penyimpangan dari hukum Islam dan hukum positif. Perkawinan poliandri di latarbelakangi faktor ekonomi, faktor jarak, faktor kurangnya pengetahuan tentang prosedur perkawinan dan faktor untuk menghindari zina. Dan juga terdapat beberapa dampak yaitu dampak hukum, dampak psikologis dan dampak sosiologis.